

PENERIMAAN TEKNOLOGI PENGGUNA TERHADAP SISTEM INFORMASI SIMPAN PINJAM DENGAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Nani Agustina

Program Studi Komputerisasi Akuntansi

AMIK BSI Jakarta

Jln. R.S. Fatmawati No. 24 Pondok Labu Jakarta Selatan

nani.nna@bsi.ac.id

Abstract — *Information System save loan in a Koperasi is a system which is used to give information related to the activities in it. Problems which is faced by it are unarranged data, a low data searching and member register, and some errors while save loan process. All those problems are hoped to be answered by making the information system of koperasi data. The research is conducted by doing survey to the Koperasi in order to know the activities and problems of Kopersi. The research uses technology Acceptance Model (TAM). The using of TAM is based on the real condition. ATM is a concept which is considered as the best concept in explaining user's attitude to the new information technology. The population are from Koperasi staff and members. The analysis is conducted by Structural Equation Modeling (SEM) through a software of Analysis of Moment Structures (AMOS), 6.0 version. The results show that laten variable of Perceived Easy Of Use (PEOU) affects the variable Intention To Use (ITU). (ITU) affects the variable Attitude Toward Using (ATU) and (ATU) influences Actual Usage Behavior (AUB). So, the desire of using information system is because of its benefit. The benefit is to make the operation system easy operated.*

Intisari — Sistem informasi simpan pinjam adalah suatu sistem alat teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan lingkup kegiatan yang ada pada koperasi. Kendala-kendala yang dihadapi selama ini data-data yang tidak tersusun dengan rapih, pencarian data yang cukup lama, proses pendaftaran anggota yang membutuhkan waktu lama dan proses kegiatan simpan pinjam yang sering terjadi kesalahan. Permasalahan yang terkait dengan di atas diharapkan dapat menjawab pertanyaan di atas adalah dengan membuat sistem informasi koperasi. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey ke koperasi untuk mengetahui kegiatan dan masalah yang ada. Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penggunaan model TAM didasarkan kenyataan bahwa sejauh ini TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap

paling baik dalam menjelaskan perilaku user terhadap teknologi informasi baru. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas koperasi dan anggota koperasi. Analisa dilakukan dengan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan software AMOS (*Analysis of Moment Structures*) versi 6.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laten *Perperceived Easy Of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap variabel *Intention To Use* (ITU). Variabel *Intention To Use* (ITU) berpengaruh terhadap variabel *Attitude Toward Using* (ATU) dan variabel *Attitude Toward Using* (ATU) mempengaruhi *Actual Usage Behavior* (AUB). Sehingga niat untuk menggunakan sistem informasi simpan pinjam koperasi dipengaruhi oleh kegunaan dari sistem tersebut, dan manfaat adanya sistem informasi itu adalah mudahnya pengoperasian sistem tersebut

Kata kunci : Simpan Pinjam, Sistem Informasi. TAM

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat, maka tuntutan informasi yang lebih cepat, pelayanan yang mudah juga mempengaruhi aspek penting dalam sebuah organisasi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik. Dengan bantuan teknologi informasi, maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Koperasi juga harus mengikuti perkembangan teknologi, salah satunya dengan menerapkan sistem informasi koperasi untuk memberikan fasilitas informasi dan kemudahan dalam melakukan kegiatan simpan pinjam pada koperasi.

Pemanfaatan teknologi informasi banyak digunakan diberbagai bidang. Tidak dapat dipungkiri pemanfaatan teknologi informasi di koperasi sangatlah penting, salah satunya adalah berupa Sistem Informasi simpan pinjam. Dengan adanya sistem tersebut diharapkan dapat memberikan solusi dalam melakukan pelayanan kepada pengguna untuk mendapatkan informasi bagaimana prosedur simpan pinjam dan pengecekan data-data tentang koperasi.

Fasilitas simpan pinjam bertujuan agar memudahkan para petugas koperasi agar dapat melakukan pengecekan pendaftaran dan pengolahan simpan pinjam yang dapat tersusun dengan rapih.

Penerapan dari sebuah sistem tidak terlepas dari tingkat penerimaan secara positif dan penerimaan secara negatif. Salah satu kunci awal yang dapat menentukan keberhasilan implementasi teknologi informasi adalah kemauan untuk menerima teknologi tersebut di kalangan pengguna. Salah satu metode pendekatan untuk memahami sikap pengguna terhadap teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM sendiri mendefinisikan dua hal yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi dan kemudahan dalam menggunakan teknologi. Dalam menganalisis seberapa besar kemudahan dan pemanfaatan terhadap penggunaan sistem penerimaan pengolahan data koperasi, maka penulis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Menurut Money & Tuener dalam Rizal (2014) penelitian dilakukan untuk menguji variabel-variabel yang dapat memprediksi tingkat penerimaan *Knowledge Management System* terhadap pengguna. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease Of Use* merupakan penentu dasar penggunaan *Knowledge Management System*. Sistem teknologi yang diterapkan perlu dilakukan penelitian terutama pada tingkat seberapa penting sebuah teknologi diperlukan, seberapa besar manfaat dan seberapa besar penerimaan pengguna terhadap sebuah sistem teknologi yang sedang digunakan. Metode TAM dapat digunakan untuk mengetahui respon dari pengguna terhadap kepuasan pelayanan yang diberikan oleh sebuah sistem teknologi pengolahan data pada koperasi, sehingga pihak koperasi dapat memperbaiki layanan sistem teknologi yang dimiliki menjadi lebih baik lagi.

BAHAN DAN METODE

1. Sistem informasi Simpan Pinjam

Menurut Puspitasari dan Wardati (2014) "Simpan pinjam adalah menerima simpanan berjangka dan tabungan dari anggota, dan memberikan pinjaman uang kepada anggota, calon anggota, koperasi lain atau anggotanya, dan melakukan kerjasama dan kemitraan dengan pihak ketiga"

Pendataan anggota dan kegiatan simpan pinjam merupakan suatu kegiatan secara kontinue yang dilakukan oleh petugas koperasi.

Untuk mendapatkan kemudahan dalam pelayanan dibuatkan fasilitas untuk pengolahan data tersebut. Pada pendaftaran anggota dibuatkan form anggota sehingga pencarian data cepat, untuk anggota baru diberikan fasilitas komputer untuk melakukan pengisian data pribadi mereka terlebih dahulu.

Penerapan sistem informasi koperasi mempersiapkan pengolahan data-data kegiatan yang berkaitan dengan koperasi agar dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan baik pihak koperasi atau pihak luar yang membutuhkan.

Sistem informasi koperasi yang terkomputerisasi akan membantu koperasi untuk memecahkan masalah dalam melakukan proses pengolahan data koperasi.

2. Sistem Keprilakuan

Menurut Hamzah (2009) Keprilakuan merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Tanggapan atau reaksi individu dapat bersifat mendukung atau menentang rangsangan tersebut.

Perubahan perilaku dalam suatu organisasi dapat disebabkan karena:

- Struktural organisasi, penggunaan Teknologi System Informasi (TSI) baru maupun lingkungan diluar organisasi.
- Penggunaan TSI baru atau penggantian pemakaian TSI baru juga akan merubah perilaku individu dalam organisasi.
- Lingkungan yang dinamis dikarenakan adanya perubahan politik, ekonomi, sosial, dan budaya berperan pula dalam perubahan perilaku dalam organisasi.
- Struktur organisasi yang sentralisasi berubah menjadi desentralisasi akan merubah perilaku individu dalam organisasi

Menurut Jogiyanto (2007) Teknologi System Informasi yang diterapkan pada suatu organisasi merupakan salah satu komponen organisasi yang akan berinteraksi dengan manusia (*user*). Interaksi ini menimbulkan masalah keprilakuan (*Behavioral*), misalnya menerima atau menolak sistem tersebut. Perilaku (*Behavioral*) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi (*reactions*) dari suatu objek. Perilaku dapat secara sadar dan tidak sadar, terus terang, atau diem-diam, sukarela atau tidak suka rela. Agar suatu Teknologi Sistem Informasi dapat diterima baik oleh user, maka perilaku menolak harus dirubah atau sistem perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar user mau berperilaku menerima.

3. SEM (*Structural Equation Modeling*)

Structural Equation Modeling (SEM) atau Model Persamaan Struktural merupakan

gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di bidang psikologi/psikometri dan model persamaan simultan (*Simultaneous Equation Modeling*) yang dikembangkan di bidang ekonometrika (Ghozali 2008).

Tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural atau SEM dibentuk dalam 7 langkah yaitu : Pengembangan model secara teoritis, menyusun diagram jalur (*path diagram*), mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural, memilih matriks input untuk analisis data, menilai identifikasi model, mengevaluasi estimasi model, dan interpretasi terhadap model

Structural Equation Modeling (SEM) sekumpulan teknik-teknik analisis statistika yang mengkombinasikan beberapa aspek yang terdapat pada analisis jalur dan analisis faktor konfirmatori untuk mengestimasi beberapa persamaan secara simultan dan berjenjang. Hubungan simultan dan berjenjang yang dimaksud dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Masing-masing variabel dependen dan independen dapat berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa variabel indikator.

4. Model TAM

Menurut Money dan Turner dalam Rizal (2014) "Salah satu teori tentang penggunaan Teknologi System Informasi (TSI) yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penerimaan TSI adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah suatu model penerimaan TSI yang akan digunakan user "

Memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu teknologi atau sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu teknologi atau sistem informasi. Variabel eksternal (*external variable*) secara langsung akan mempengaruhi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dari pengguna.

Menurut Model TAM merupakan adaptasi dari teori yang dikembangkan oleh Fishbein yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang merupakan teori tindakan yang berlandaskan dengan satu asumsi bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan

sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan pengguna TI, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna antar kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan TI.

- a. *Perceived Usefulness* (PU)
Menyatakan tingkat kepercayaan bahwa penggunaan teknologi baru akan meningkatkan pencapaian.
- b. *Perceived Ease of Use* (PEoU)
Menunjukkan tingkat kepercayaan bahwa teknologi baru akan mudah untuk dipakai dan terbebas dari usaha.
- c. *Behavioral Intention To Use* (ITU)
Perilaku pengguna (*user*) ke arah berlanjutnya penggunaan sebuah teknologi baru yang dianggap memberikan manfaat.
- d. *Attitude Toward Using* (ATU)
Sikap pengguna (*user*) ke arah menggunakan teknologi baru.
- e. *Actual Usage Behavior* (AUB)
Pengguna (*user*) benar-benar menggunakan teknologi baru secara nyata karena merasakan manfaatnya.

5. AMOS (*Analysis of Moment Structure*)

AMOS (*Analysis of Moment Structure*) merupakan salah satu program atau *software* yang digunakan untuk mengestimasi model pada model persamaan struktural (SEM) (Ghozali, 2008).

AMOS mengimplementasikan pendekatan yang umum untuk analisa data pada model persamaan struktural yang menjelaskan analisa struktur kovarians, atau *causal modeling*. Saat ini *software* AMOS merupakan *software* yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan permasalahan sosial karena kemampuannya dalam mengukur variabel yang bersifat laten atau tidak dapat diukur secara langsung tetapi dapat diukur melalui indikatornya

- a. Degree of Freedom dan Identifikasi Model
Dalam model SEM, hal ini penting perlu diketahui sebelum sebuah pengujian model dilakukan, yakni *model identification*. Identifikasi berkaitan dengan apakah tersedia cukup informasi untuk mengidentifikasi adanya sebuah solusi dari permasalahan structural.
- b. Dasar Penilaian Suatu Model
Setelah model dibuat dan diketahui df bernilai positif, proses selanjutnya adalah

mengumpulkan data dari sample dan kemudian memasukkan pada program AMOS. Setelah itu dilakukan proses penilaian (*assessment*) dan pengujian (*estimation*). Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana 'fit' dengan model yang sudah dibuat, apakah model telah valid dan data sample yang diambil dapat menunjukkan kekuatan model dalam menjelaskan suatu fenomena.

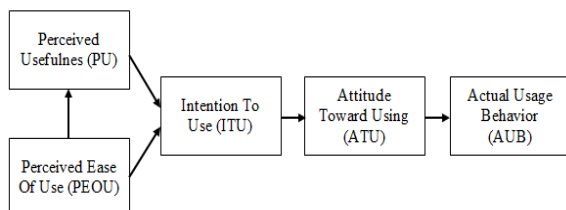
c. Uji Measurement Model

Sebuah model SEM dapat terdiri dari measurement model dan structural model. Dan tujuan utama analisa SEM adalah menguji apakah model tersebut fit dengan data yang ada. Menurut Santoso (2007), pengujian model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu menguji validitas *measurement model* dan menguji validitas *structural model*.

- 1) Measurement model adalah bagian dari model SEM yang terdiri dari sebuah variabel laten (konstruk) dan beberapa model manifest (indicator) yang menjelaskan variabel laten tersebut. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa tepat variabel-variabel manifest dapat menjelaskan variabel laten.
- 2) Jika sebuah measurement model tidak dapat dikatakan fit, maka proses pengujian seharusnya tidak dilanjutkan dengan pengujian structural model. Untuk itu harus mengikuti langkah-langkah, seperti meninjau kembali model, data sample mungkin harus ditambah, pertanyaan (Questioner) atau bentuk pengukuran lainnya

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* pada proses tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi pengolahan data koperasi. Penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan dua variabel yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*).



Sumber : Money dan Turner dalam Rizal (2014)

Gambar 1. Model TAM

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian lanjutan yang dikembangkan dari teori TAM yang diperkenalkan *Davis pada tahun 1989 yang menguji dua faktor* penerimaan teknologi yaitu *Perceived Ease of Use* (PeoU) dan *Perceived Usefulness* (PU). Pada penelitian ini diajukan dua konsep berdasarkan Konsep oleh (Money dan Turner, 2004). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memiliki hipotesis yang menjelaskan tentang hubungan antar variabel dari setiap faktor yang terdapat pada model TAM sebagai berikut :

1. Hipotesis

Menurut Money dan Turner dalam Rizal (2014) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memiliki 9 hipotesis yang menjelaskan tentang hubungan antar variabel dari setiap faktor yang terdapat pada sistem informasi koperasi. Berikut ini adalah hipotesis yang ada dalam penelitian ini, antara lain :

- a. *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau kemudahan penggunaan sistem informasi koperasi tidak berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) atau kemanfaatan.
- b. *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau kemudahan penggunaan sistem informasi koperasi berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) atau kemanfaatan.
- c. *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau kemudahan penggunaan sistem informasi koperasi tidak berpengaruh terhadap *Intention to Use* (ITU) atau niat untuk menggunakan.
- d. *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau kemudahan penggunaan sistem informasi koperasi berpengaruh terhadap *Intention to Use* (ITU) atau niat untuk menggunakan.
- e. *Perceived Usefulness* (PU) atau kemanfaatan sistem informasi koperasi tidak berpengaruh terhadap *Intention To Use* (ITU) atau niat untuk menggunakan.
- f. *Perceived Usefulness* (PU) atau kemanfaatan sistem informasi koperasi berpengaruh terhadap *Intention To Use* (ITU) atau niat untuk menggunakan.
- g. *Intention To Use* (ITU) atau niat untuk menggunakan sistem informasi koperasi tidak berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) atau rasa suka untuk menggunakan.
- h. *Intention To Use* (ITU) atau niat untuk menggunakan sistem informasi koperasi berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) atau rasa suka untuk menggunakan.
- i. *Attitude Toward Using* (ATU) atau rasa suka untuk menggunakan sistem informasi koperasi tidak berpengaruh terhadap *Actual Usage Behavior* (AUB). *Attitude Toward Using*

(ATU) atau rasa suka untuk menggunakan PMIS berpengaruh terhadap Actual Usage Behavior (AUB).

2. Skala Penilaian

Data yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden bersifat data kualitatif. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh penulis melalui pembagian kuisioner terhadap para petugas koperasi.

Pada skala diatas digunakan skala 5, artinya tiap pertanyaan memungkinkan 5 pilihan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Penilaian

Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Populasi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan sample menggunakan *purposive sampling*. Populasi diambil dari beberapa koperasi di wilayah Jakarta Timur yang sudah menggunakan sistem informasi koperasi.

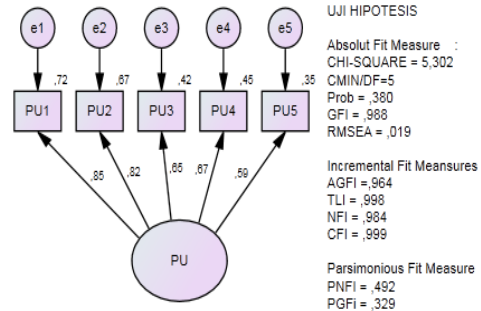
2. Responden

Populasi yang dilakukan pada objek penelitian ini adalah petugas koperasi disetiap koperasi yang terlibat dengan kegiatan yang ada dan jumlah responden yang diambil setiapp koperasi. Menurut Sugiyono (2009) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

a. Analisis Faktor Konfirmatori (Confirmatory Faktor Analysis)

Uji CFA dilakukan untuk setiapp indikator yang membentuk sebuah konstruk. Karena model penelitian ini terdiri dari enam konstruk, maka akan dilakukan dilakukan pengujian terhadap enam konstruk yang ada. Dasar pengujian adalah dengan melihat *Chi-square*, *probabilitas*, dan *factor loading* dari sebuah indikator

1. Uji Validitas Indikator Perceived Usefulnes (PU)

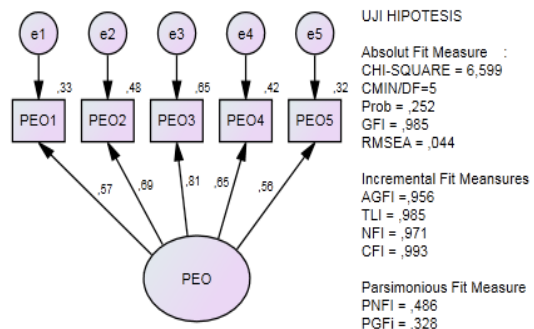


Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Gambar 2. Uji Perceived Usefulnes

Dan dari hasil *outlier* terlihat bahwa semua indikator signifikan ($p < 0.05$) dan memiliki *factor loading* diatas 0.5, sehingga semua indikator dapat menjelaskan konstruk dengan baik

2. Uji Validitas Indikator Perceived Easy of Use (PEOU)

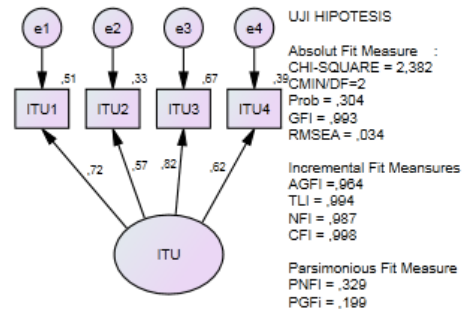


Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Gambar 3. Uji Perceived Easy of Use

Dan dari hasil *outlier* terlihat bahwa semua indikator signifikan ($p < 0.05$) dan memiliki *factor loading* diatas 0.5, sehingga semua indikator dapat menjelaskan konstruk dengan baik

3. Uji Validitas Indikator Intention to Use (ITU)



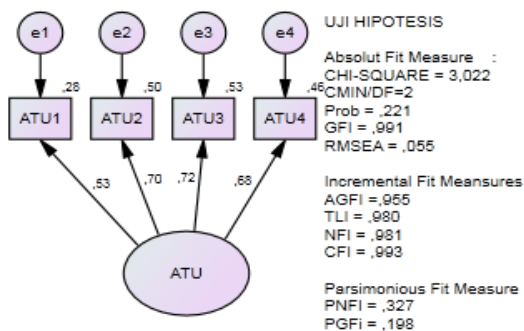
Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Gambar 4. Uji Intention to Use

Dan dari hasil outlier terlihat bahwa semua indikator signifikan ($p < 0.05$) dan memiliki factor loading diatas 0.5, sehingga semua indikator dapat menjelaskan konstruk dengan baik

4. Uji Validitas Indikator Attitude Toward Using (ATU)

Pengujian terhadap Attitude Toward Using menghasilkan tabel output estimasi sebagai berikut:



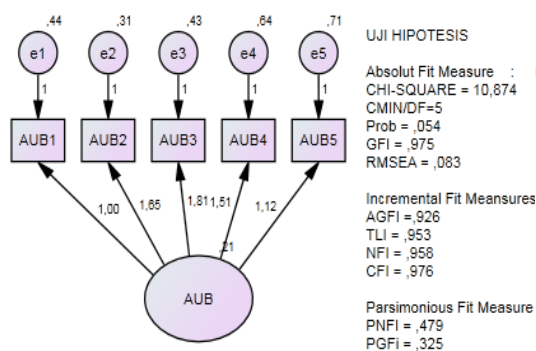
Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Gambar 5. Uji Attitude Toward Using

Dan dari hasil outlier terlihat bahwa semua indikator signifikan ($p < 0.05$) dan memiliki factor loading diatas 0.5, sehingga semua indikator dapat menjelaskan konstruk dengan baik

5. Uji Validitas Indikator Actual Usege Behavior (AUB)

Pengujian terhadap Actual Usege Behavior menghasilkan tabel output estimasi se bagai berikut:



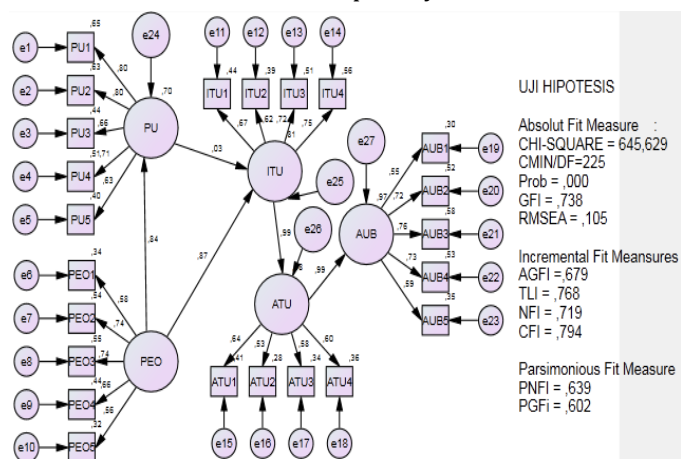
Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Gambar 6. Uji Actual Usege Behavior

Dan dari hasil outlier terlihat bahwa semua indikator signifikan ($p < 0.05$) dan memiliki factor loading diatas 0.5, sehingga semua indikator dapat menjelaskan konstruk dengan baik

b. Model Awal Full setelah CFA

Setelah dilakukan analisa konfirmantori langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi model dengan full struktural yang hanya memasukkan indikator yang telah diuji dengan konfirmantori. Berikut ini tampilannya:



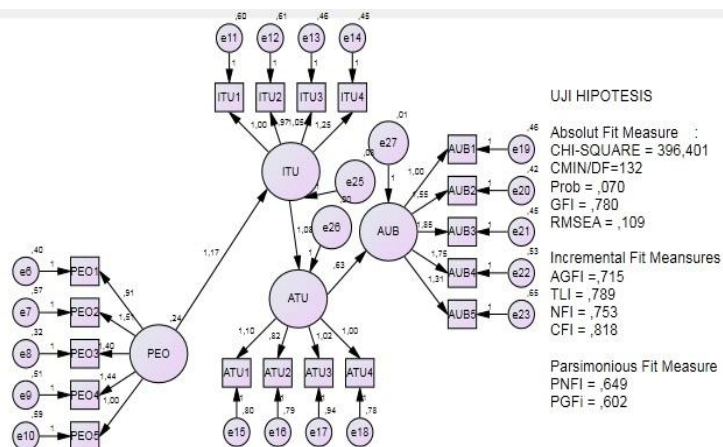
Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Gambar 7. Uji Model Pengujian Awal

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Awal

Alat Uji	Hasil Pengujian	Nilai Cut-off	Keterangan
P	0,000	0.05	Tidak baik
Chi-Square	645,62	405,81	Tidak baik
CMIN/df	225	< 2.0	Marginal
GFI	0,738	> 0.9	Tidak baik
AGFI	0,679	> 0.9	Tidak baik
RMSEA	0,105	< 0.08	Marginal
TLI	0,768	> 0.9	Tidak baik
NFI	0,719	> 0.9	Tidak baik
CFI	0,794	> 0.9	Tidak baik
PNFI	0,639	> 0.6	Marginal
PGFI	0,602	> 0.6	Marginal

Sumber : Hasil Penelitian (2015)



Sumber : Hasil Penelitian (2015)

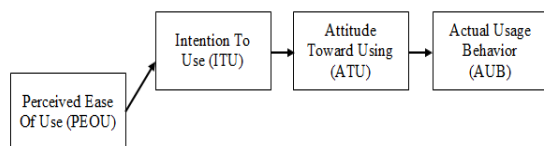
Gambar 8. Model Penelitian Akhir

Tabel 3. Hasil Pengujian Model Akhir

Alat Uji	Hasil Pengujian	Nilai Cut-off	Keterangan
P	0,07	0.05	Marginal
Chi-Square	396,40	405,81	Margial
CMIN/df	132	< 2.0	Marginal
GFI	0,780	> 0.9	Tidak baik
AGFI	0,715	> 0.9	Tidak baik
RMSEA	0,109	< 0.08	Marginal
TLI	0,789	> 0.9	Tidak baik
NFI	0,753	> 0.9	Tidak baik
CFI	0,818	> 0.9	Tidak baik
PNFI	0,649	> 0.6	Marginal
PGFI	0,602	> 0.6	Marginal

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

c. Interpretasi Model



Sumber : Hasil Penelitian(2015)

Gambar 9. Model Hasil Penelitian

Variabel laten *Perperceived Easy Of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap pada variabel *Intention To Use* (ITU). variabel *Intention To Use* (ITU) berpengaruh terhadap variabel *Attitude Toward Using* (ATU) dan variabel *Attitude Toward Using* (ATU) mempengaruhi *Actual Usage Behavior* (AUB), sehingga niat untuk menggunakan sistem informasi koperasi dipengaruhi oleh kegunaan dari sistem tersebut, dan manfaat adanya sistem informasi itu diakibatkan oleh mudahnya pengoperasian dari sistem tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan pembuatan Sistem Infomasi Koperasi ini adalah :

1. Dilihat dari aspek manajerial
Mempermudah dalam membuat laporan pengolahan simpan pinjam.
2. Dilihat dari aspek Sistem :
 - a. Sebagai sarana promosi yang baik karena sistem informasi yang digunakan sudah berbasis web pendaftaran bisa dilakukan secara online
 - b. Dapat diakses oleh semua orang asalkan sudah terdaftar menjadi anggota

Pada bagian ini, penulis memberikan saran-saran berdasarkan permasalahan serta kesimpulan yang penulis dapat selama riset,

yaitu :

1. Dari aspek manajerial :
 - a. Memberikan pelatihan pada karyawan koperasi agar dapat melakukan pengecekan dan pembaharuan pada website ini.
 - b. Harus selalu memperbarui data koperasi secara rutin agar memudahkan dalam pembuatan laporan.
 - c. Pembaruan pengecekan data harus dilakukan secara berkala.
2. Dilihat dari aspek Sistem :
 - a. Perlu adanya sistem keamanan yang dapat memproteksi dari ancaman hacker dan virus yang dapat menyerang kapan saja.
 - b. Untuk keamanan database, sebaiknya password admin hanya dipegang oleh beberapa orang yang benar-benar diizinkan dan dapat dipercaya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
 - c. Melakukan back-up data secara berkala untuk memperkecil kehilangan data secara menyeluruh.

REFERENSI

- Ghozali, Imam. 2008. *Konsep & Aplikasi dengan program AMOS 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamzah, Ardi. 2009. Evaluasi kesesuaian model keperilakuan dalam penggunaan Teknologi sistem informasi di indonesia. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009). ISSN: 1907-5022
- Jogiyanto, HM. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Jogjakarta: Penerbit Andi
- Mcleod, Raymond dan George Schell. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Puspitasari, Rina dan Indah Uly Wardati. 2014. *Sistem Informasi Simpan Pinjam Dana Lembaga Keuangan Desa*. ISSN : 1979-9330. *Indonesian Jurnal on Computer Science* - Volume 11 No 1 - Februari 2014
- Rizal, A. 2014. Analisis Penerapan Project Management Information System (PMIS) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Studi Kasus PT. INDOSAT, Tbk. ISSN:2085-4811. *IncomTech. Jurnal Telekomunikasi dan Komputer*, vol.5, no.1, Januari 2014: hal 7
- Santoso, Singgih. 2007. *Structural Equation Modeling. Konsep dan Aplikasi dengan AMOS. Membuat dan menganalisis Model SEM Menggunakan Program AMOS*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo

- Sulistyorini, Prastuti. 2009. Pemodelan Visual dengan Menggunakan UML dan Relational Rose. ISSN: 0854-9524. Pekalongan: Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume XIV, No 1 Januari 2009: 23-29.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabet
- Sutabri, Tata. 2012. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Structural Equation Model Menggunakan AMOS*. Penerbit: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

BIODATA PENULIS



Nani Agustina, M.Kom. Lahir di Jakarta, 19 Agustus 1984. Tahun 2009 lulus dari Program Strata Satu (S1) Prodi Sistem Informasi STMIK Nusa Mandiri Jakarta. Tahun 2013 lulus dari Program Strata Dua (S2) Jurusan Magister Ilmu Komputer Pascasarjana Nusamandiri. Pernah menulis beberapa artikel ilmiah yang sudah di publikasikan jurnal pilar.